

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di muka bumi. Manusia punya peran utama yaitu sebagai khalifah Allah yang mengemban amanat-Nya untuk menegakkan ajaran Allah serta melestarikan kehidupan makhluk-Nya di atas bumi termasuk kehidupan makhluknya. Dengan demikian manusia diberi beban untuk memikul tanggung jawab dihadapan Allah, terutama tanggung jawab orang tua dalam memimpin keluarga yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah.

Maka dari itu, mengikuti jejak Rasul merupakan kewajiban setiap muslim, karena Rasul dipandang sebagai figur manusia yang dipilih Allah SWT sebagai contoh yang ideal yang seyogianya dimiliki manusia. Hal ini merujuk kepada Al-Qur'an Surat Al-Ahzab (33) ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasul Allah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Departemen Agama, 2008: 420).*

Ada pun hadist tentang metode keteladanan yang diriwayatkan oleh al-Bukhari adalah sebagai berikut:

Artinya : Diriwayatkan dari Abu Qatadah Al-Anshariy r.a. bahwa Rasulullah Saw pernah mengerjakan sholat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah Saw. Zainab adalah istri Abul 'Ash bin Ar-Rabi' bin Abdi Syams. Ketika Rasulullah Saw bersujud, Umamah diletakkannya dan ketika rasulullah berdiri, Umamah digendongnya (Az-Zabidi, 2002: 160).

Oleh karena itu, keteladanan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, khususnya remaja sangat penting. Keluarga adalah tempat pembinaan pertama bagi anak, penanaman dan pengenalan agama, budi pekerti serta dasar-dasar pergaulan. Sehingga, orang tua harus bisa menjadi figur ideal untuk anak-anak dalam menjalani kehidupan ini.

Dengan demikian, pengalaman pergaulan dalam keluarga yang didapat dari orang tua akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan mendatang. Orang tua dalam keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Jadi peranan orang tua sangat penting yaitu sebagai teladan utama untuk anak-anaknya termasuk anak yang menginjak usia remaja. Keteladanan itu penting dalam segala hal termasuk gaya hidup. Setiap remaja mempunyai rasa ingin menjadi seperti idolanya. Remaja mempunyai rasa ingin diakui didalam kelompoknya. Remaja ingin menjadi pusat perhatian dan banyak lagi keinginan-keinginan yang lainnya. Termasuk sikapnya yang kritis terhadap segala yang terjadi di sekitarnya.

Hal ini dapat dilihat dari perilaku positif dan negatif remaja. Remaja di Desa Putat sebagian besar berperilaku sesuai dengan norma, baik norma agama maupun norma yang ada di masyarakat. Remaja aktif berorganisasi di masyarakat baik kegiatan agama atau kemanusiaan. Namun disisi lain masih dijumpai remaja yang menunjukkan gelagat yang kurang baik. Remaja enggan pergi ke masjid. Ada yang mengikuti balap motor liar bahkan sampai pada tingkat taruhan atau bisa dikatakan judi. Selain itu masih ditemukan remaja merokok, baik ketika sendiri terlebih ketika berkumpul dengan teman-temannya. Bahkan diantara mereka terkadang memberontak atau melawan orang tuanya. Di sinilah peran orang tua sangat diperlukan, orang tua harus tetap mengontrol anaknya, memberikan nasehat dan keteladanan pada remaja tersebut. Agar remaja tidak terjerumus pada tingkah laku negatif yang pada akhirnya nanti akan merusak generasi muda.

Berdasarkan pengamatan peneliti remaja tersebut terjerumus ke perilaku menyimpang karena pengaruh lingkungan, teman pergaulan dan keluarga. Namun peneliti akan melihat dari sudut pandang keluarga. Karena keluarga tempat pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak sehingga anak dapat berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara pada keluarga X dinyatakan bahwa orang tuanya terlalu sibuk kerja, anaknya kurang perhatian dari orang tuanya sehingga kontrolnya pun sangat rendah. Orang tua menganjurkan anaknya untuk melakukan sholat tapi orang tuanya sendiri malas sholat. Ibunya

meminta meminta untuk tidak merokok tapi ayahnya merokok, orang tuanya menyuruh membaca Al-Qur'an sehabis sholat maghrib walaupun hanya satu ayat, tapi orang tuanya tidak mengamalkan tentang apa yang diucapkan dan diperintahkan oleh anaknya. Padahal di sinilah peran utama keluarga yang sesungguhnya.

Hal ini dikuatkan pula bahwasannya tingkah laku anak dapat dibentuk oleh model sebagai proses keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya, khususnya remaja. Menurut Dr. Seto Mulyadi, bahwa semua hal yang perlu diajarkan kepada anak, unsur keteladanan dari orang tua berada diposisi teratas “ Anak-anak termasuk usia remaja akan mudah meniru apapun yang dilihatnya. Jadi, ketika orang tua menerapkan perilaku terpuji dan bertutur kata yang halus itu sudah merupakan permulaan pendidikan agama kepada anak-anak”. Sehingga sering dijumpai anak-anak atau remaja melakukan hal-hal yang tidak patut karena orang tua tidak memberikan keteladanan (Syarbini, 2012: 47).

Di sinilah pentingnya keteladanan, karena remaja masih belum mampu berpikir secara dewasa. Remaja tahu dari apa yang dia lihat, apa yang dia dengar, apa yang dia rasakan dan apa yang dia baca. Remaja berada dalam kondisi labil dan mencari identitas. Maka dari itu pendampingan dari orang-orang terdekat akan mampu memberikan jalan untuk berproses menuju dewasa. Bagaimana cara orang tua menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya agar mereka mampu berperilaku positif dan dapat diterima oleh masyarakat.

Sedangkan pada saat sekarang ini figur yang diteladani remaja semakin berkurang, dikarenakan banyak sekali figur yang seharusnya dijadikan contoh tersandung masalah tentang moral. Mulai dari pejabat hingga pendidik. Bisa dilihat di beberapa media, ada pejabat yang terkena masalah video asusila begitu pula seorang pendidik atau orang tua yang terbukti melakukan kekerasan pada anaknya. Jika hal ini disaksikan oleh remaja maka akan membekas dan tertanam dalam hati anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauhmana pengaruh metode keteladanan orang tua muslim terhadap tingkah laku remaja di Desa Putat, Patuk, Gunungkidul serta memberikan kontribusi kepada orang tua tentang cara mendidik anaknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keteladanan orang tua dalam keluarga muslim di Desa Putat Patuk Gunungkidul?
2. Bagaimana tingkah laku remaja di Desa Putat Patuk Gunungkidul?
3. Apakah ada pengaruh keteladanan orang tua dalam keluarga muslim terhadap tingkah laku remaja di Desa Putat Patuk Gunungkidul?